

## BAB V PENUTUP

### A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Peneliti menganalisis dan mengubah produk seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

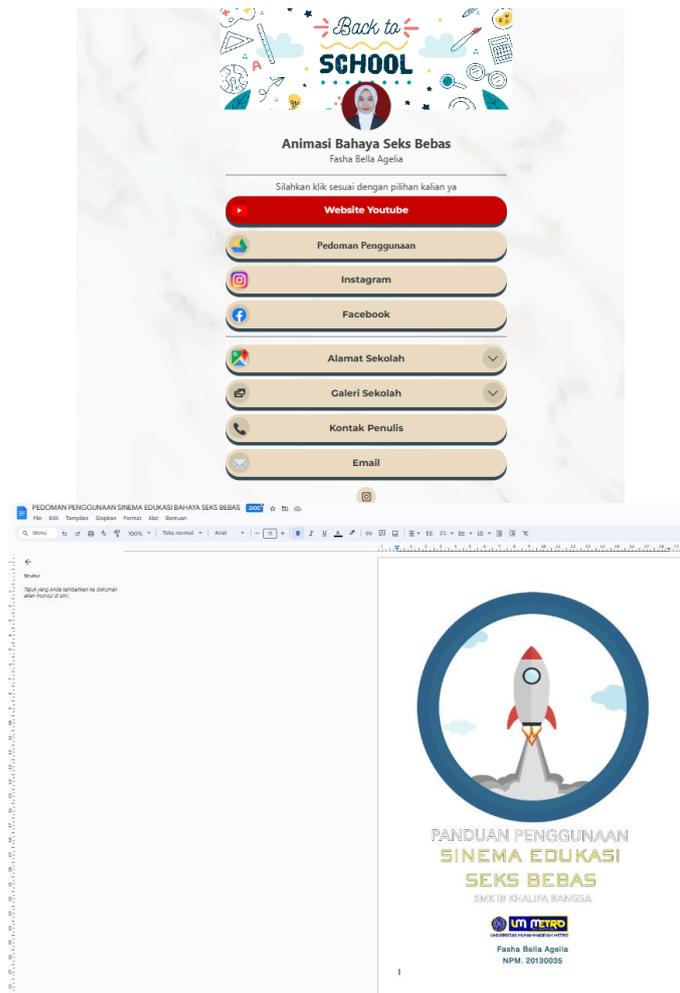
#### 1. Sebelum revisi



Gambar 7. Sebelum di revisi.

Tampilan produk Animasi bahaya seks bebas sebelum dilakukan validasi oleh para ahli masih menggunakan media aplikasi Youtube, dan tidak adanya pedoman penggunaan dalam link yang telah disediakan.

## 2. Sesudah revisi



Gambar 8. Sesudah di revisi.

Hasil validasi menunjukkan perubahan pada tata cara penggunaannya. Untuk mengakses produk yang telah dibuat, menggunakan website yang akan dibagikan dengan link <https://s.id/animasibahayaseksbebas>.

## B. Kesimpulan

Metode pengembangan model ADDIE digunakan dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah penjelasan tentang tahapan tersebut:

### 1. Analysis

Tujuan selanjutnya dari kegiatan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi dan data di lapangan. Pembagian lembar angket dengan siswa dan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK IB Khalifah Bangsa Metro digunakan untuk melakukan analisis penelitian ini.

## 2. Design

Tahap desain didasarkan pada hasil analisis, yang kemudian dibentuk menjadi Animasi bahaya seks bebas. Spesifikasi Animasi bahaya seks bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Desain Animasi Bahaya Seks Bebas.

No	Spesifikasi	Keterangan
1.	Animasi	Berisikan video berbentuk animasi
2.	Media	Menggunakan media pendukung Youtube
3.	Isi Materi	Bahaya seks bebas

## 3. Development

Animasi ini diberikan kepada validator ahli, terdiri dari tiga dosen Universitas Muhammadiyah Metro, satu guru Bimbingan dan Konseling, dan peserta didik kelas XI, untuk diuji produk yang telah dikembangkan.

## 4. Implementation

Pada tahap ini, produk yang telah dibuat akan diuji pada peserta didik kelas XI melalui lembar penilaian produk Animasi Bahaya Seks Bebas. 10 peserta didik SMK IB Khalifah Bangsa Metro kelas XI adalah responden dalam hal ini. Hasil rekapitulasi penilaian produk oleh peserta didik menunjukkan bahwa mereka memperoleh skor rata-rata 4,76. Berdasarkan penilaian produk oleh peserta didik sebesar 95,27%, Animasi Bahaya Seks Bebas dinyatakan "Sangat Layak".

## 5. Evaluation

Hasil evaluasi kumulatif menunjukkan bahwa Animasi Bahaya Seks Bebas dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya seks bebas. Secara keseluruhan, validator mendapatkan skor 553,6 dan presentase 87,85% yang menempatkannya dalam kategori "Sangat Layak".

Hasil penelitian dan pengembangan Animasi Bahaya Seks Bebas menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan produk yang telah dibuat sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah dan membantu menyelesaikan masalah peserta didik secara *virtual* tanpa harus datang ke ruang BK. Berikut ini adalah rekapitulasi nilai yang dihasilkan dari analisis validasi ahli dan tanggapan siswa:

1. Ahli Materi sebesar 100% dengan kategori "Sangat Layak".
2. Ahli Media sebesar 80% dengan kategori "Layak".
3. Ahli Bahasa sebesar 80% dengan kategori "Layak".
4. Ahli Praktisi sebesar 84% dengan kategori "Sangat Layak".

5. Peserta Didik sebesar 95,27% dengan kategori “Sangat Layak”.

### **C. Saran**

Untuk memastikan bahwa produk yang telah dikembangkan dapat digunakan sepenuhnya, berikut adalah beberapa saran tentang cara menggunakannya.

#### **1. Pemanfaatan**

- a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, dapat membantu dalam melakukan layanan konseling.
- b. Bagi peserta didik, sebagai tempat untuk mendukung layanan konseling dalam mengatasi masalah peserta didik.
- c. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengembangan media bimbingan dan konseling seperti Animasi Bahaya Seks Bebas.

#### **2. Pengembangan**

Rekomendasi berikut berkaitan dengan pengembangan Animasi Bahaya Seks Bebas:

- a. Video animasi tentang materi bimbingan dan konseling harus ditambahkan bagi pihak yang ingin melanjutkan pengembangan Animasi Bahaya Seks Bebas.
- b. Penelitian dilakukan pada subjek yang lebih luas, termasuk peserta didik dan sekolah sebagai kelompok uji coba.

Dengan demikian, Animasi Bahaya Seks Bebas harus digunakan dan dikembangkan untuk peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.